

Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Padang, West Sumatera, Indonesia

Ruhama : Islamic Education Journal

p-ISSN:2615-2304, e-ISSN:2654-8437// Vol. 7 No. 1 Mei 2024 pp. 45-54



<https://doi.org/10.31869/ruhama.v7i1.5421>

A Study of Learning Methods and their Impact on Improving the Quality of Quran Memorization

Robi Hirawan^{a,1}, Julhadi^{b,2}

^aPostgraduate Muhammadiyah University of West Sumatra, Indonesia

^bUniversitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Indonesia

¹robihirawan7@gmail.com,²julhadi15@gmail.com*

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 25 Maret 2024

Revised: 10 April 2024

Accepted: 10 Mei 2024

Published: 27 Mei 2024

*Corresponding Author:

Name: Robi Hirawan

Email: robihirawan7@gmail.com

WA: 081276443899

ABSTRACT

Extracurricular activities in some educational institutions are seen as something less important, this view then has an impact on the treatment of extracurricular activities which is very significant compared to intracurricular activities. In line with that, the learning method is an element that has an important position in learning without exception to Quran memorization learning. Therefore, this study aims to reveal and examine in depth the use of methods in Quran memorization and its impact on quality. To find the research objectives described above, this study uses qualitative methods, while the data sources are Islamic Religious Education teachers at MTs Negeri 8 Padang Pariaman as key informants, several students selected by snowball sampling as additional informants. Data were collected from informants through observation, interviews and documentation studies. The results of the study prove that first, the methods used in learning Quran memorization as an extracurricular program at MTs Negeri 8 Padang Pariaman are quite varied, teachers use different methods by considering the conditions, the level of intelligence of students. Second, as an extracurricular, the tahfiz program at MTs Negeri 8 has not received serious attention from all resources at this institution, students consider it as an ordinary extracurricular that is not mandatory for all students to follow. Third, the use of various methods in teaching tahfiz at MTs Negeri 8 Padang Pariaman has a good impact on improving the quality of students' memorization.

Keyword

Learning Methods, Tahfiz Alquran; Extracurricular

Abstrak

Ekstrakurikuler pada sebagian lembaga pendidikan dipandang sesuatu yang kurang penting, pandangan tersebut kemudian berdampak pada perlakuan terhadap ekstrakurikuler yang sangat signifikan dibanding dengan intrakurikuler. Sejalan dengan itu, metode pembelajaran merupakan satu unsur yang memiliki posisi penting dalam pembelajaran tanpa terkecuali pembelajaran tahfiz Alquran. Oleh karenanya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkaji secara mendalam terkait dengan penggunaan metode dalam tahfiz Alquran serta melihat dampaknya terhadap kualitas. Untuk menemukan tujuan penelitian yang dijelaskan di atas, penelitian ini menggunakan metode kualitatif, adapun sumber datanya ialah guru Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 8 Padang Pariaman sebagai informan kunci,

beberapa orang peserta didik yang dipilih secara snowball sampling sebagai informan tambahan. Data dikumpulkan dari para informan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian membuktikan bahwa *pertama*, metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler di MTs Negeri 8 Padang Pariaman cukup variatif, guru menggunakan metode yang berbeda dengan mempertimbangkan kondisi, tingkat kecerdasan peserta didik. *Kedua*, sebagai ekstrakurikuler, program tahfiz di MTs Negeri 8 belum mendapatkan perhatian yang serius dari semua sumber daya pada lembaga ini, peserta didik menganggap seperti ekstrakurikuler biasa yang tidak wajib diikuti oleh semua peserta didik. *Ketiga*, Penggunaan metode yang bervariasi dalam mengajarkan tahfiz di MTs Negeri 8 Padang Pariaman berdampak baik terhadap peningkatan kualitas hafalan peserta didik.

Kata Kunci

Metode Pembelajaran; Tahfidz Al-Qur'an; ekstrakurikuler

INTRODUCTION

Ekstrakurikuler memiliki posisi penting dalam mendukung tercapainya tujuan intrakurikuler pada setiap satuan pendidikan. Namun tidak sedikit praktisi pendidikan memandang posisi ekstrakurikuler sebagai sesuatu yang tidak penting (Pastal et al., 2020; İleritürk, 2023). Sebagai akibat dari pemikiran tersebut, pemberlakuan terhadap ekstrakurikuler juga memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan intrakurikuler (Diyah, 2016; Lubis et al., 2020). Perbedaan perlakuan tersebut di antaranya dapat dilihat dari aspek waktu pembelajarannya, metode pelaksanaan, media yang digunakan serta aspek lainnya.

Fokus kajian ini ialah mengungkap bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler. Kajian ini dipandang penting mengingat metode merupakan satu unsur di antara beberapa unsur pendidikan yang sangat penting, bahkan Yunus menegaskan bahwa *al-thariqah ahammu min al-maddah* (Sabri, 2018; Badriah, 2022; Hayati et al., 2024). Berdasarkan pemikiran Yunus tersebut dapat dipahami bahwa posisi metode dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang vital, bahkan dari beberapa literature dan hasil penelitian yang telah dilakukan para akademisi diketahui bahwa keberadaan metode dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar (Mubayyinah & Ashari, 2017; Ritonga et al., 2021). Dari beberapa penelitian juga diketahui bahwa metode pembelajaran dapat mengefektifkan penggunaan waktu (Badriah, 2022; Andri, 2023).

Sejalan dengan urgensi ekstrakurikuler dan pentingnya metode pembelajaran yang dijelaskan di atas, tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler di MTs Negeri 8 Pariaman dihadapkan kepada problem yang serius, yakni kemampuan peserta didik dalam membaca Alquran masih memprihatinkan, kemampuan dalam hal makharij al-huruf masih membutuhkan perbaikan dan peningkatan. Oleh karenanya, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam dan komprehensif terkait dengan metode pembelajaran tahfiz Alquran serta dampaknya terhadap peningkatan kualitas.

Terkait dengan tema ini, ditemukan beberapa penelitian yang relevan yang memiliki titik persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Di antara penelitian yang memiliki keterkaitan dengan tema ini ialah Akhyar dan Ningsih yang melakukan kajian terhadap metode pembelajaran tahfiz yang dikaitkan dengan mengatasi kesulitan belajar, kontek dan objek penelitian yang berbeda akan menyebabkan perbedaan mendasar pada hasil penelitian yang akan ditemukan (Akhyar & Ningsih, 2023). Ansari dan kawan-kawan melakukan kajian yang berhubungan dengan Wafa sebagai metode pembelajaran tahfiz, hasil penelitian yang dilakukannya terdapat peningkatan hasil belajar tahfiz dengan metode wafa, dan terdapat beberapa factor yang mempengaruhi penggunaan metode wafa dalam pembelajaran tahfiz (Ansari et al., 2020). Penelitian

lainnya yang berkaitan dengan tahfiz Alquran serta metode pembelajarannya ialah hasil studi (A. Shukri et al., 2020; Saputra et al., 2023; Erlina et al., 2022; Meiris & Agusman, 2021; Sartika et al., 2021).

Berdasarkan kajian literature yang dilakukan ditemukan ruang yang belum dikaji oleh para peneliti terdahulu, sehingga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam dan penuh manfaat dalam pengembangan pengetahuan. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkap dan mengkaji bagaimana penggunaan metode dalam pembelajaran tahfiz Alquran sebagai ekstrakurikuler dan dampak dari metode tersebut terhadap peningkatan kualitas.

METHOD

Teknik dan proses penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan ucapan yang diucapkan serta perilaku yang diamati. dikenal dengan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik penelitian kualitatif adalah metode yang mengumpulkan data deskriptif dari kata-kata tertulis atau lisan tertentu disamping observasi perilaku, sehingga menciptakan konteks komprehensif yang ada kaitannya dengan topic penelitian (Gill et al., 2008; Busetto et al., 2020).

Sumber data dapat dikategorikan menjadi dua kelompok: sumber data primer dan sekunder. Sejumlah peserta tahfidz dari MTs Negeri 8 Padang Pariaman, serta pengawas, pengajar PAI, dan kepala sekolah dilibatkan dalam penelitian ini. Untuk memperoleh informasi tersebut andal dan benar, penulis menggunakan strategi pengumpulan data berdasarkan informasi yang diperlukan, antara lain observasi, wawancara dan dokumentasi (Hamed Taherdoost, 2021; Zahle, 2023; Lester et al., 2020).

Interaksi data berikut ini termasuk dalam pendekatan analisis kualitatif. Reduksi data, penyajian data (display data) dan verifikasi data (penarikan data) digunakan dalam penelitian ini. Prosedur pemeriksaan diperlukan untuk menjamin keabsahan (reliabilitas) data. Penggunaan teknik inspeksi bergantung pada beberapa spesifikasi utama. Empat kriteria dipertimbangkan: kepastian, ketergantungan, transferabilitas, dan tingkat kepercayaan. Keabsahan data penelitian ini diukur berdasarkan teknik triangulasi yang dilakukan.

RESULTS&DISCUSSION

Menghafal Al-Qur'an merupakan metode ekstrakurikuler yang digunakan di MTs Negeri 8 Padang Pariaman untuk membantu siswa menjadi lebih mahir dalam menghafal teks. Metode ini tidak hanya menggunakan teknik dan strategi yang terdiri dari beberapa bagian bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, tetapi juga metode muraja'ah, yang melibatkan pengulangan materi sesering mungkin agar melekat dalam ingatan dan menjadi lebih kuat. Ketika Al-Qur'an dipelajari dengan baik melalui pembacaan dan pendengaran berulang-ulang, setiap ayat dapat dibaca dengan lantang tanpa berkonsultasi dengan mushaf. Anda dapat menggunakan teknik pengulangan ini sendiri atau bersama teman.

Untuk memastikan bahwa mereka menghafal informasi dengan kemampuan terbaiknya, semua siswa harus membaca Al-Qur'an dan kemudian melanjutkan dengan tahfidz. siswa masih menghafal satu halaman Al-Qur'an setiap hari, dan beberapa murid juga mempelajari lebih dari satu lembar. Berbagai macam teknik menghafal Tahfidz Al-Qur'an telah kami gunakan, seperti cara Tahsin, Talqin, membaca berulang-

ulang, menyeter, dan muraja'ah. Membiasakan membaca Al-Qur'an, mencari tutor sebaya, mengamalkan membaca nyaring sesuai tajwid, memberikan semangat kepada siswa, dan memberikan tugas membaca merupakan beberapa cara untuk mengatasi tantangan dalam mempelajari bahasa Al-Quran. Al-Qur'an dan mengenalnya adalah dua cara cepat dan mudah menghafal Al-Qur'an. Ini di antara.

Oleh karena itu, instruktur menasihati kelas untuk terus meluangkan lebih banyak waktu untuk mempelajari Al-Qur'an, karena merupakan keharusan bagi umat Islam untuk menghafalkan kitab tersebut. Selain tugas-tugas yang dibebankannya, Al-Qur'an mempunyai kekuatan untuk meningkatkan kecerdasan dan menciptakan individu-individu yang berbudi luhur yakni, mereka yang bertaqwa kepada Allah dan Rasul-Nya. Anda juga harus berhati-hati dalam makan, minum, tidur terlalu sedikit, Saat belajar Al-Qur'an dalam suasana yang kurang mendukung, karena hal-hal tersebut dapat mengganggu konsentrasi. Sebelum memulai proses menghafal Alquran, penting juga untuk melakukannya harus memverifikasi kembali keakuratan pembacaan Al-Qur'an Anda karena Anda harus membaca dengan bersih agar dapat menghafal teksnya. Beri diri Anda waktu yang cukup untuk berkembang lebih baik dalam membaca Al-Qur'an agar hafalan Anda semakin baik dan pahala Anda berlipat ganda.

Di MTs Negeri 8 Padang Pariaman, tahfidz Al-Qur'an diajarkan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk membantu siswa menghafal teks dengan lebih baik. melibatkan berbagai macam teknik. Metode talaqqi dan metode muraja'ah merupakan dua teknik pengajaran yang utama. Pendekatan mura'ah artinya setiap siswa yang menyelesaikan tugas harus mempelajari kembali informasi tersebut setelah menyerahkannya. Talaqqi adalah nama kegiatan titipan ini, dimana siswa membacakan baris-baris dari hafalan sementara pengajar tahfidz mendengarkan. Meskipun talaqqi memerlukan seseorang untuk mendengarkan, teknik muraja'ah biasanya dilakukan sendiri. Sebelum hafal Al-Qur'an, sebagian siswa memerlukan teknik tahsin, yakni menguasai kemampuan membaca dengan pengawasan instruktur tahfidz. Oleh karena itu, teknik yang digunakan dalam kegiatan ini paling sedikit adalah talaqqi, Ketika generasi muda kesulitan membaca Alquran, teknik Tahsin sangat diperlukan. Dengan demikian, dalam hal ini tugas guru tahfidz adalah mengajari anak-anak cara membaca Al-Quran dan memberikan contoh cara membacanya sesuai dengan kaidahnya. Selain itu, beberapa strategi lainnya adalah mendorong generasi muda untuk lebih terlibat dengan Al-Qur'an dan memfokuskan kembali perhatian mereka pada menghafal teks.

Dalam rangka meningkatkan hafalan siswa di MTs Negeri 8 Padang Pariaman dengan membaca dan mengulang-ulang perkuliahan sebelumnya, maka tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai ekstrakurikuler. Namun, lingkungan kelas harus sesuai sebelum hal ini bisa terjadi. Siswa yang masih membuat keributan atau menyibukkan diri dengan yel-yel akan berkonsentrasi memperhatikan pembelajaran. Salam dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan untuk.

Tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran adalah menghafalkan Al-Qur'an. Instrumen yang digunakan adalah Al-Qur'an, alat tulis, buku absensi, dan buku rekap siswa. Tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an ini adalah untuk membantu siswa dalam menghafal Al-Qur'an dan mengembangkan karakter moral yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Tujuan dari latihan pembiasaan sehari-hari adalah untuk membantu siswa menjadi mahir dalam melaksanakannya setiap saat dan menjadi terbiasa membaca, menghafal, dan menikmati ayat demi ayat setiap hari sehingga dapat digunakan dalam situasi dunia nyata. Untuk keperluan hafalan, setiap kelompok mempunyai target minimal satu juz setiap semester yang harus dipenuhi.

Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an melibatkan santri inspiratif, antara lain dengan memberikan lagu-lagu yang dapat mereka ulangi di waktu senggang, sehingga dapat membantu mereka kembali menghafal. Ucapan salam dan salat menandakan bahwa kajian Tahfidz Al-Qur'an telah dimulai. Tahapan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan banyak rangkaian latihan. Siapkan peralatan untuk digunakan. Perlengkapan yang digunakan antara lain alat tulis, catatan kehadiran, dan buku rekap siswa, termasuk rencana yang disimpan dalam memori. Perencana siswa memuat catatan informasi yang telah mereka simpan dalam ingatan mengenai huruf-huruf yang telah mereka tempatkan dan yang belum.

Mendorong dan mendukung pembelajaran tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan sepulang sekolah untuk membantu siswa di MTs Negeri 8 Padang Pariaman meningkatkan kemampuan hafalannya. Tahfidz Al-Qur'an dibatasi oleh praktik kelas yang tidak sejalan dengan itu, seperti siswa yang mengolok-olok mata pelajaran dan berkeliaran di kelas sehingga mengganggu ingatan siswa terhadap tema tersebut. Selain itu, fasilitas yang kurang memadai dapat menghambat.. upaya pengajar tahfidz dalam meningkatkan semangat santri untuk mempelajari Al-Qur'an. Apabila siswa belum mampu membaca Al-Qur'an, maka perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain. Misalnya, instruktur dan orang lain harus mendorong siswa untuk menghafal teks.

Di sekolah guru menjadi orang tua bagi siswanya, sedangkan di rumah orang tua menjadi guru dalam kehidupan anak. Guru dan orang tua harus bisa meningkatkan motivasi agar anak tidak malas menghafal Al-Qur'an karena sangat bermanfaat bagi tingkat lanjut dan dalam kehidupan sehari-hari untuk Hafalannya perlu diulang-ulang, oleh karena itu sering-seringlah mendengarkannya dan mengulanginya. dan menggunakan hafalan orang lain sebagai sumber informasi kesalahannya dan sebagai pengingat terus-menerus akan pemikiran dan hafalannya.

Ketika mempelajari Qur'an dengan semangat, sambil mempelajari Al-Qur'an dengan akurat dan tepat dengan pedomannya, maka strategi ini berdampak signifikan terhadap cepat atau lambatnya mereka menghafalnya. Ayat yang dihafal namun tidak disertai dengan *muroja'ah* secara kontiniu akan berdampak pada mudahnya hilang hafalan. Alquran dihafal oleh banyak Muslim dari waktu ke waktu, dan dipahami oleh mereka. Oleh karena itu, jelas bahwa salah satu kualitas Al-Qur'an adalah keasliannya, yang dipertahankan, berbeda dengan teks-teks ilahi lainnya. Dan fakta bahwa banyak umat Islam yang menghafalkan Al-Quran adalah salah satu alasan mengapa hal itu dijunjung tinggi. Oleh karena itu, sulit bagi mereka yang mendukung kesesatan dan mereka yang menentang Islam untuk menambahkan ide-ide mereka ke dalam Al-Quran atau mengubahnya untuk menyesatkan.

Banyak tantangan yang muncul dalam upaya perjalanan mejadi ahli Al-Qur'an, antara lain keterbatasan waktu, kemampuan menghafal yang berbeda-beda setiap individu, dan kecenderungan materi yang telah dipelajari sebelumnya mudah terlupakan. Oleh karena itu, siswa menjadi tidak tertarik dalam tahfidz Qur'an dan akhirnya gagal dalam mencapai keinginannya. Dari beberapa tantangan tersebut, hafalan Al-Qur'an sebagai suatu mata kuliah memerlukan penggunaan suatu teknik karena merupakan bagian integral dari pengajaran dan mempunyai fungsi yang sama pentingnya dengan unsur-unsur kegiatan belajar mengajar lainnya. Tidak ada kegiatan belajar mengajar yang lengkap tanpa penggunaan teknik pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki pemahaman menyeluruh tentang peran pendekatan sebagai faktor motivasi ekstrinsik di kelas.

Siswa yang ingin menghafalkan Al-Qur'an harus mampu memperkuat dan mempertahankan kemampuan menghafalnya. Oleh sebab itu, sangat perlu mengikuti teknik yang benar untuk meningkatkan dan memperkuat daya ingat siswa terhadap Al-Qur'an. Teknik dalam kegiatan belajar mengajar mempunyai peranan yang sama pentingnya dengan komponen lainnya. Tidak ada kegiatan belajar mengajar yang lengkap tanpa penggunaan teknik pengajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendidik memiliki pemahaman menyeluruh tentang peran pendekatan sebagai instrumen dalam pengajaran dan pembelajaran. Keberhasilan atau kegagalan Karena strategi memainkan peran penting dalam sistem pembelajaran dan menetapkan tujuan, cara sangat penting untuk mengingat dengan baik.

Sebuah teknik menghafal juga penting, urgensi teknik dalam proses pendidikan dan pengajaran sedemikian rupa sehingga lebih diutamakan daripada isi dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Sepanjang proses belajar mengajar teknik yang buruk bisa diartikan sebagai tanda kegagalan. karena metode menempati urutan kedua setelah tujuan komponen pembelajaran. Jika suatu teknik dapat memberikan hasil yang diinginkan, maka dianggap tepat dan baik. Begitu pula dengan penggunaan teknik yang efektif akan berdampak pada hafalan Al-Qur'an (Sirin et al., 2021)

Langkah-langkah serta cara untuk menjadi tahfidz Qur'an sudah banyak diterapkan; Meski demikian, pada praktiknya, beberapa lembaga pendidikan masih tetap melakukan kegiatan tahfidz tersebut secara di bawah standar. Tentu saja ada beberapa hal yang berkontribusi terhadap hal ini, seperti latar belakang dan kemampuan mengingat siswa, serta variasi lainnya. Oleh karena itu diperlukan suatu teknik menghafal yang tepat, cepat sehingga dengan teknik yang digunakan peserta didik lebih mudah menghafal ayat-ayat Alquran (Fairuzillah & Listiana, 2021; Khan & Dzulkifli, 2021).

Menghafal al-Qur'an memiliki manfaat yang luas bagi generasi muda. Kesadaran terhadap kebermanfaatannya, ditemukan banyak yayasan yang mendukungnya, banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan lembaganya sebagai tempat para pelajar menghafal Al-Quran. Selain madrasah dan pesantren, lembaga pendidikan umum juga mendorong siswanya untuk saling memotivasi dalam menghafal al-Qur'an.

Program tahfidz di MTs Negeri 8 Padang Pariaman merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib pada lembaga pendidikan ini, menurut observasi awal penulis. Meskipun tidak semua siswa harus berpartisipasi untuk menarik peserta, ada sejumlah besar siswa yang ingin terlibat dalam kegiatan ini. Di MTs Negeri 8 Padang Pariaman, praktik standarnya adalah menugaskan siswa untuk menghafal materi baik untuk digunakan di sekolah maupun di rumah. Setelah itu, siswa menyerahkan ingatannya untuk kegiatan ekstrakurikuler sekolah setiap hari Rabu. Pada awalnya, jumlah ayat yang disimpan tidak dibatasi; namun demikian, mereka harus disetorkan pada hari Rabu. Jika pada hari Rabu terdapat hambatan atau keterbatasan, siswa diperbolehkan melakukannya.

Agenda menghafal Qur'an MTs Negeri 8 Padang Pariaman merupakan program unggulan yang fokus pada peningkatan, kapasitas siswa dalam membaca dan menghafalkan ayat-ayat Al-Quran memahami makna ayat-ayat tersebut, serta memantau bagaimana ayat-ayat tersebut. dijalani dalam rangka menguatkan budi pekerti (karimah). Program yang dikenal dengan Tahfidz Al-Qur'an ini bertujuan untuk mengembangkan ketaqwaan siswa dengan membekali mereka dengan teknik yang tepat dalam menentukan dan menerapkannya untuk mencapai tujuan tertentu. Selain itu, kurikulum

mempunyai implikasi untuk membangun dan meningkatkan moralitas Islam. Siswa sedang dipersiapkan untuk masyarakat dan kehidupan setelah ini. Salah satu program rintisan dalam meningkatkan akhlak peserta didik dan barangkali memberikan kontribusi bagi kemajuan madrasah adalah kurikulum tahfidz Al-Qur'an ini.

Setelah salat zuhur, kegiatan ini dilakukan di ruang sekolah atau musala yang berbeda sesuai kesepakatan dengan pembina tahfiz. Para peserta dalam latihan ini dibagi menjadi tiga kelompok, dengan sepuluh orang atau lebih di setiap kelompok tergantung pada Jumlah individu yang hadir pada saat itu. Ketika siswa menyerahkan hafalannya, guru tahfidz mendengarkan apa yang telah mereka hafal. Setiap selesai setoran hafalan, guru Tahfidz menguji setiap peserta mengenai hafalan hari-hari sebelumnya.

CONCLUSIONS

Berdasarkan uraian yang ada pada hasil dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa: *pertama*, Pengajaran Tahfidz Al-Qur'an sebagai program sepulang sekolah untuk membantu siswa MTs Negeri 8 Padang Pariaman menjadi lebih mahir menjadi penghafal Al-Qur'an. Untuk mencapai tujuan yang ditentukan, strategi ini menggunakan sejumlah metodologi dan pendekatan serupa. Selain teknik dan strategi, dikembangkan juga metode muraja'ah yang melibatkan penerapan berulang-ulang apa yang telah dipelajari agar tidak mungkin terlupakan. *Kedua*, Tujuan pembelajaran tahfiz di MTs Negeri 8 Padang Pariaman, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dilaksanakan sebagai kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan hafalan siswa. Caranya dengan membaca dan mengulang pelajaran sebelumnya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. *Ketiga*, Untuk memantapkan kemampuan hafalannya, siswa MTsN 8 Padang Pariaman dianjurkan untuk menghafal Tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Fasilitas untuk hal ini dapat disediakan. Salah satu hal yang menghambat tahfidz Al-Qur'an di kelas adalah adanya siswa yang bercanda tentang topik tersebut dan bergerak-gerak sehingga menyulitkan dalam menghafal tema. Fasilitas yang kurang memadai juga mempersulit instruktur dalam memberikan pembelajaran. Saat mengamalkannya, siswa lebih mudah hafal Al-Quran dan juga kecil kemungkinannya lupa membawanya. Dorongan dari diri sendiri, orang tua, dan guru harus menjadi faktor meningkatnya jumlah anak penghafal Al-Qur'an.

BIBLIOGRAPHY

- A. Shukri, N. H., M. Nasir, M. K., & Abdul Razak, K. (2020). Educational Strategies on Memorizing the Quran: A Review of Literature. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 9(2), 632–648. <https://doi.org/10.6007/ijarped/v9-i2/7649>
- Akhyar, Y., & Ningsih, W. (2023). Metode Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz dan Kesulitannya pada Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Tk Cemara Pekanbaru. *EDUSIANA : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/10.37985/edusiana.v1i1.26>
- Andri, R. (2023). Implementation of Islamic Religious Education Learning Using the Problem Based Learning Model in Class VI Students UPT SD Negeri 13 Painan. *Ruhama: Islamic Education Journal*, 6(2), 75–81. <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/view/4798%0Ahttps://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ruhama/article/viewFile/4798/3358>
- Ansari, M. I., Hafiz, A., & Hikmah, N. (2020). Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. *BADA'A : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 2(2), 180–194. <https://doi.org/10.37216/badaa.v2i2.359>
- Badriah, B. (2022). The Relevance of Mahmud Yunus's Thought to Islamic Education in the Era of Digital Transformation. *Ruhama : Islamic Education Journal*, 5(2), 183–198. <https://doi.org/10.31869/ruhama.v5i2.3732>
- Busetto, L., Wick, W., & Gumbinger, C. (2020). How to use and assess qualitative research methods. *Neurological Research and Practice*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s42466-020-00059-z>
- Diyah, L. (2016). Karakter Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 09 Bandar Lampung Impacts of Intracurricular and Extracurricular Activities Towards the Formation of High School Students'. *Jurnal Pendidikan Volume 14, Nomor 2, Agustus 2016*, 14(2), 171–186.
- Erlina, E., Kurniawan, A. H., Hijriyah, U., & Ismail, M. Z. (2022). The Correlation of Al-Qur'an Memorization and Arabic Learning Achievement. *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 14(2), 456–469. <https://doi.org/10.24042/albayan.v14i2.9968>
- Fairuzillah, M. N., & Listiana, A. (2021). The Positive Impact of Memorizing the Qur'an on Cognitive Intelligence of Children. *Proceedings of the 5th International Conference on Early Childhood Education (ICECE 2020)*, 334–338. <https://www.atlantis-press.com/article/125954458.pdf>
- Gill, P., Stewart, K., Treasure, E., & Chadwick, B. (2008). Methods of data collection in qualitative research: Interviews and focus groups. *British Dental Journal*, 204(6), 291–295. <https://doi.org/10.1038/bdj.2008.192>
- Hamed Taherdoost. (2021). Data Collection Methods and Tools for Research; A Step-by-Step Guide to Choose Data Collection Technique for Academic and Business Research Projects. *International Journal of Academic Research in Management (IJARM)*, 10(1), 10–38. <https://hal.science/hal-03741847>

- Hayati, Y., Asmarika, & Febiana, F. (2024). Pemikiran–Pemikiran Komperatif Mahmud Yunus Dan Amin Abdullah Dalam Bidang Pendidikan Islam. *Miftahul Ulum*, 2(1), 1–20.
- İleritürk, D. (2023). Evaluation of extracurricular activities in education according to pre-school teacher candidates' views. *Social Sciences & Humanities Open*, 8(1), 100524. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100524>
- Khan, R., & Dzulkifli, M. A. (2021). Understanding hifdh and its effect on short-term memory recall performance: An experimental study on high school students in Saudi Arabia. *INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research*, 2(1), 12–21. <https://doi.org/10.32505/inspira.v2i1.2934>
- Lester, J. N., Cho, Y., & Lochmiller, C. R. (2020). Learning to Do Qualitative Data Analysis: A Starting Point. *Human Resource Development Review*, 19(1), 94–106. <https://doi.org/10.1177/1534484320903890>
- Lubis, S., Nasution, E. S., & Nasution, H. K. (2020). Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Intrakurikuler Terhadap Karakter Islam Siswa Smp Islam Terpadu Bunayya Bina UI-Ummah Padangsidimpun. *Forum Paedagogik*, 11(2), 64–80. <https://doi.org/10.24952/paedagogik.v12i2.3151>
- Meiris, W., & Agusman, T. (2021). Peran metode al-Qosimi dalam signifikansi program tahfiz al-Quran di Rumah Tahfiz Sang Surya Perguruan Mualimin. *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 6(2), 10–18. <https://doi.org/10.51590/waraqat.v6i2.194>
- Mubayyinah, N., & Ashari, M. Y. (2017). Efektivitas Metode Active Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X-A di SMA Darul Ulum 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 75–93. journal.unipdu.ac.id/index.php/jpi/index
- Pastal, Ritonga, M., & Halim, S. (2020). Ekstrakurikuler sebagai Modal Pengembangan Diri Peserta Didik: Studi pada Pondok Pesantren Modern Adlaniyah Ujung Gading Pasaman Barat. *At-Tarbiyah Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 1–11. <https://doi.org/https://doi.org/10.15548/attarbiyah.v11i2.2173>
- Ritonga, M., Lahmi, A., Rasyid, A., Bakar, R. A., & Sukri, I. (2021). Sosialisasi Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Kapasitas Guru Pendidikan Agama Islam dan ISMUBA se Kabupaten Kuantan Singingi. *MARTABE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 1041–1048.
- Sabri, H. (2018). Dawr al-Mudarrisin fi Tasyji' al-Thalabah 'Ala Ta'allum al-Lughah al-'Arabiyyah fi Madrasah 'Ulum al-Quran. *JL3T (Journal of Linguistics, Literature and Language Teaching)*, 3(1), 161–193. <https://doi.org/10.32505/jl3t.v3i1.339>
- Saputra, R., Suhono, Irhamudin, & Wicaksono, H. (2023). The Use of the Muroja'ah Method in Improving of Reading Al Qur'an (Penggunaan Metode Muroja'ah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an). *Bulletin of Pedagogical Research*, 3(2), 84–92.
- Sartika, F., Ritonga, M., & Desyanti, D. (2021). The Tajweed Competencies of TPQ

Teachers and Their Influence on BTQ Learning Outcomes. *Al-Ta Lim Journal*, 28(3), 273–282. <https://doi.org/10.15548/jt.v28i3.691>

Sirin, S., Metin, B., & Tarhan, N. (2021). The effect of memorizing the quran on cognitive functions. *The Journal of Neurobehavioral Sciences*, 8(1), 22. https://doi.org/10.4103/jnbs.jnbs_42_20

Zahle, J. (2023). Reactivity and good data in qualitative data collection. *European Journal for Philosophy of Science*, 13(1), 1–18. <https://doi.org/10.1007/s13194-023-00514-z>